

CEGAH DAN BERANTAS OBAT PALSU/PENYALAHGUNAAN OBAT

PREVENT AND ERADICATE COUNTERFEIT MEDICINES / DRUG ABUSE

Ida Paulina Sormin*, Afrilia Dhea Putri¹, Juliani Safytri², Kurnia Dwi Juliati³, Rahelia Purba⁴, Ni Nengah Dewi Antaryani⁵, Ni Wayan Aritarini⁶, La Tasya Andika Putri⁷, Maria Sheila Setya Ningtyas⁸

Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia, 14350

*E-mail: ida.paulina@yahoo.com

Diterima : (08/01/2023)

Direvisi : (06/04/2023)

Disetujui : (7/04/2023)

Abstrak

Dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu, obat merupakan salah satu unsur penting karena dengan penggunaan obat yang tepat kondisi kesehatan masyarakat dapat terjamin. Pemalsuan obat-obatan mempunyai dampak sosial yang sangat merugikan masyarakat luas, sebagai contoh penggunaan obat palsu menyebabkan penderita tidak kunjung sembuh sehingga biaya pengobatan meningkat, bahkan bagi penderita yang sakit berat akan berakibat lebih parah seperti yang mengalami kecacatan atau kematian. Oleh karena itu pengabdian masyarakat berbasis webinar ini diadakan selain untuk meningkatkan keilmuan masyarakat, juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk mendukung program pencegahan obat palsu serta penyalahgunaan obat. Kegiatan webinar ini menargetkan masyarakat umum dengan luaran yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat palsu. Masyarakat menjadi lebih mengerti tentang bahaya obat palsu. Webinar dengan metode presentasi dan tanya jawab dilaksanakan 22 Februari 2022. Total peserta yang mengikuti kegiatan webinar dengan mengisi absen secara online sebanyak 166 peserta, dimana peserta yang merupakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebanyak 76 peserta dan berasal dari instansi lainnya sebanyak 90 peserta. Persentase peserta yang berasal dari instansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebesar 46% dan yang berasal dari instansi lainnya 54%. Dari 166 peserta yang mengisi daftar hadir, hanya 91 peserta yang mengisi pertanyaan *pretest* dan 87 peserta mengisi pertanyaan pada *posttest*. Persentase rata – rata total skor *pretest* peserta sebesar 78,7% dan rata – rata skor *posttest* sebesar 89,4% dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor *posttest* sebesar 11,97%.

Kata kunci: Obat palsu; webinar; masyarakat

Abstract

In the implementation of comprehensive and integrated health efforts, medicine is an important element because the right use of drugs, public health conditions can be guaranteed. Counterfeiting of drugs has a social impact that is very detrimental to the wider community, for example, the use of counterfeit drugs causes patients to not recover so treatment costs increase, even for patients who are seriously ill it will have more severe consequences such as disability or death. Therefore, this webinar-based community service is held in addition to increasing public knowledge, it is also expected to increase public awareness



and community participation to support counterfeit drug prevention programs and drug abuse. This webinar activity targets the general public with the expected outcome of increasing public knowledge about counterfeit drugs. People are becoming more aware of the dangers of counterfeit drugs. The webinar with presentation and question and answer methods will be held on February 22, 2022. The total number of participants who took part in the webinar by filling in online attendance was 166 participants, of which 76 participants were students from the University of 17 August 1945 Jakarta and 90 participants from other institutions. The percentage of participants who came from institutions at the University of 17 August 1945, Jakarta, was 46% and those from other institutions were 54%. Of the 166 participants who filled out the attendance list, only 91 participants filled out the pretest questions and 87 participants filled out the posttest questions. The average percentage of the total pretest score of the participants was 78.7% and the average posttest score was 89.4%. It can be seen that there was an increase in the posttest score of 11.97%.

Keywords: *Counterfiet medicines; webinar; public*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang pesat telah menghasilkan beragam jenis dan variasi barang dan jasa, dengan dukungan teknologi dan informasi. Perluasan transaksi barang dan jasa telah melintasi batas-batas wilayah negara, konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan jenis barang dan jasa yang ditawarkan secara variatif. Kondisi seperti ini, pada satu sisi menguntungkan konsumen, karena kebutuhan terhadap barang dan jasa yang diinginkan dapat terpenuhi dengan beragam pilihan. Namun pada sisi lain, fenomena tersebut menempatkan kedudukan konsumen terhadap produsen menjadi tidak seimbang, di mana konsumen berada pada posisi yang lemah. Karena konsumen menjadi objek aktivitas bisnis untuk meraup keuntungan yang besarnya melalui kiat promosi dan cara penjualan yang merugikan konsumen (Chazawi, 2005).

Masalah kesehatan adalah hal penting untuk dipelihara oleh semua pihak, karena pembangunan disegala bidang tidak mungkin tercapai dengan baik apabila tidak didukung oleh kondisi kesehatan yang baik, jasmani maupun rohani. Berdasarkan hal tersebut, agar derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat terwujud, perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Untuk penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan tersebut, obat merupakan salah satu unsur penting karena dengan penggunaan obat yang tepat kondisi kesehatan masyarakat dapat terjamin. Kesehatan memberikan pengaruh dalam semua sektor kehidupan, karena tujuan dari pemerintah dalam pelaksanaan pemeliharaan kesehatan adalah mencapai derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara optimal. Keberhasilan upaya kesehatan tergantung pada ketersediaan sumber daya kesehatan yang berupa tenaga, sarana, dan prasarana dalam jumlah dan mutu yang memadai. Setiap orang pasti menginginkan hidup sehat, dan dengan berbagai upaya atau cara apabila seseorang sakit ingin cepat mengatasi keluhan atau sakitnya dengan berbagai macam obat agar dapat cepat memulihkan keadaannya (Permenkes, 1999).

Pemalsuan obat-obatan mempunyai dampak sosial yang sangat merugikan masyarakat luas, sebagai contoh penggunaan obat palsu menyebabkan penderita tidak kunjung sembuh sehingga biaya pengobatan meningkat, bahkan bagi penderita yang sakit berat akan berakibat lebih parah



seperti yang mengalami kecacatan atau kematian. Obat impor yang dipalsukan pada umumnya dilakukan terhadap kemasan, komposisi dan merek. Pemalsuan ini meliputi berbagai jenis obat yaitu obat – obatan yang sering disebut *fast moving product*, seperti antibiotik, analgesik, antihistamin, sirup obat batuk, obat pelangsing tubuh, dan obat-obat yang peredarannya dibatasi, seperti golongan psikotropika. Pemalsuan yang terjadi juga meliputi seluruh sediaan obat yaitu sediaan oral, seperti kapsul, tablet, kaplet dan botol. Obat palsu yang beredar di pasaran dikemas sedemikian rupa, sehingga sangat sulit bagi masyarakat awam untuk mengetahui kecuai melalui uji laboratorium ataupun informasi dari tenaga kesehatan.

Untuk melahirkan sebuah karya atau menciptakan suatu kreasi dari manusia membutuhkan tenaga, pikiran dan juga biaya serta pengorbanan waktu. Hasil kreativitas dan karya manusia tersebut dapat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi, oleh karena itu dibutuhkan perlindungan hukum. Menurut Satjipto Rahardjo, perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman kepada hak asasi manusia yang dirugikan orang lain dan perlindungan tersebut diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh atau dengan kata lain perlindungan hukum adalah berbagai upaya hukum yang harus diberikan oleh aparat penegak hukum untuk memberikan rasa aman, baik secara pikiran maupun fisik dari pengangguran dan berbagai ancaman dari pihak manapun.

Oleh karena itu pengabdian masyarakat berbasis webinar ini diadakan selain untuk meningkatkan keilmuan masyarakat, juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk mendukung program pencegahan obat palsu.

METODE

Webinar ini menggunakan metode presentasi dengan media aplikasi Zoom. Webinar ini dilaksanakan dengan tema “Cegah dan Berantas Obat Palsu/Penyalahgunaan Obat” pada hari Selasa 22 Februari 2022 pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Dengan susunan panitia kegiatan

Dosen Pembimbing : Dr. apt. Ida Paulina Sormin, M.Si

Ketua : Maria Sheila Setya Ningtyas, S.Farm

Sekretaris : 1. Kurnia Dwi Julianti, S.Farm
2. Afrilia Dhea Putri, S.Farm

Pengisi Acara

Pemateri I : Dr. apt. Ida Paulina Sormin, M.Si

Pemateri II : Pihak BPOM di Bengkulu

Moderator : Ni Wayan Aritarini, S.Farm

Seksi- Seksi

Seksi Acara : Rahelia Purba, S.Farm

Seksi Humas : Juliani Safytri, S.Farm

Seksi Pub.Dok: 1. La Tasya Andika Putri, S.Farm
2. Ni Nengah Dewi Antaryani, S.Farm



HASIL DAN PEMBAHASAN

Total peserta yang mengikuti kegiatan webinar dengan mengisi absen secara online sebanyak 166 peserta, dimana peserta yang merupakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebanyak 76 peserta dan berasal dari instansi lainnya sebanyak 90 peserta. Persentase peserta yang berasal dari instansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebesar 46% dan yang berasal dari instansi lainnya 54%. Menurut jenis pekerjaannya, kepesertaan webinar ini dibagi dalam 6 jenis pekerjaan, yaitu apoteker, ibu rumah tangga, karyawan, mahasiswa, tenaga medis lain dan lainnya. Dengan total peserta 166 peserta, 10 peserta merupakan apoteker, 1 peserta merupakan ibu rumah tangga, 11 peserta merupakan karyawan, 123 peserta merupakan mahasiswa, 8 peserta merupakan tenaga medis lain dan 13 pekerjaan lainnya. Berdasarkan status pendidikan terakhir peserta, dari 166 peserta sebanyak 30 peserta pendidikan terakhirnya adalah SMA, 117 peserta adalah S1, 2 peserta adalah S2 dan 17 lainnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta webinar sebelum dengan sesudah webinar, maka peserta diberikan pertanyaan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dengan media *google form*. Dari 166 peserta yang mengisi daftar hadir, hanya 91 peserta yang mengisi pertanyaan *pretest* dan 87 peserta mengisi pertanyaan pada *posttest*. Persentase rata – rata total skor *pretest* peserta sebesar 78,7% dan rata – rata skor *posttest* sebesar 89,4%.

Kegiatan webinar ini diisi oleh 2 orang pembicara, yaitu Bapak Apt. Yogi Abaso Mataram, S.Si selaku Kepala Balai POM di Bengkulu dan Ibu Dr. Apt. Ida Paulina Sormin, M.Si selaku dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta serta pembimbing dalam kegiatan webinar ini. Secara ringkas, materi yang disampaikan pembicara meliputi informasi penting mengenai hal – hal yang perlu diperhatikan sebelum mengonsumsi obat seperti kondisi kemasan obat, penyimpanan obat dan aturan pakai, pelaporan terkait kerusakan fisik obat seperti obat rusak atau tidak utuh, kemasan primer kosong, kemasan primer rusak, perbedaan warna, informasi pada kemasan yang tidak lengkap, dapat melaporkan ke ULPK Badan POM atau melalui aplikasi BPOM *Mobile*. Ringkasan materi kedua berfokus pada peranan apoteker dalam mencegah dan menanggulangi obat palsu/penyalahgunaan obat meliputi swamedikasi apoteker berperan secara aktif dalam promosi dan edukasi dengan media brosur, poster, penyuluhan, media elektronik atau lainnya. Di apotek dan rumah sakit pemberdayaan yang dilakukan apoteker adalah memberikan informasi yang benar, jelas dan mudah dimengerti, akurat, tidak bias, etis, bijaksana dan terkini kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien yang dilanjutkan dengan memberikan konseling.

KESIMPULAN

Kegiatan webinar yang telah diselenggarakan diisi oleh 2 pembicara yaitu Bapak Apt. Yogi Abaso Mataram, S.Si selaku Kepala Balai POM di Bengkulu dan Ibu Dr. Apt. Ida Paulina Sormin, M.Si selaku dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta serta pembimbing dalam kegiatan webinar yang diikuti oleh 166 peserta yang terdiri dari 76 peserta mahasiswa Universitas 17 Agustus Jakarta dan 90 peserta berasal dari instansi lainnya. Dari 166 peserta yang mengisi daftar hadir, hanya 91 peserta yang mengisi pertanyaan *pretest* dan 87 peserta mengisi pertanyaan pada *posttest*.



Persentase rata – rata total skor *pretest* peserta sebesar 78,7% dan rata – rata skor *posttest* sebesar 89,4% dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor *posttest* sebesar 11,97%.

UCAPAN TERIMA KASIH

-

DAFTAR RUJUKAN

1. Adam Chazawi. 2005,Kejahatan Mengenai Pemalsuan. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
2. Gunawan Wijaya dan Ahmad Yani, 2003, Hukum Perlindungan Konsumen, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
3. Undang-undang Nomor: 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

